

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Zakat adalah kadar harta tertentu ( uang, emas, perak, ternak, dan hasil pertanian ) yang diberikan kepada yang tidak mampu, seperti fakir, miskin, amil, mualaf, hamba, berutang, sabilillah, dan musafir dengan beberapa syarat. ([www.pkpu-online.com](http://www.pkpu-online.com) ; Juni,2003)

Zakat juga sebagai media *silaturahmi* umat, antara mereka yang berkemampuan secara ekonomi dengan kaum dhu'afa, yang sudah seharusnya berperan aktif sejak dahulu. Namun kenyataan tersebut belum juga terwujud karena ada persolan bagaimana cara lembaga zakat tersebut mengelolanya. Dalam hal ini, terdapat dua masalah klasik yang timbul yang harus dipecahkan. Yang pertama, belum padunya koordinasi antar lembaga. Solusinya, Badan Amil Zakat (BAZ) harus terus berusaha mempertahankan kepercayaan masyarakat serta mengelola zakat dengan manajemen modern dan profesional. Kedua belum baiknya transparansi penyaluran dana, karena saat ini donatur sulit mengetahui demografi dari penerima zakat. Untuk mengatasi masalah ini lembaga zakat harus menerapkan transparansi serta akuntabilitas agar masyarakat benar-benar mempercayai lembaga BAZ.

Pada umumnya sebagian donatur menyalurkan dananya ke lembaga – lembaga penyalur zakat. Namun ada sebagian masyarakat yang tahu tentang zakat tetapi tidak menyalurkan dananya. Tetapi pada kenyataannya, masyarakat tampaknya masih kurang jelas untuk menyalurkan dananya ke lembaga pengelola zakat. Ini terjadi karena mereka kurang percaya bahwa dana yang ada akan tepat pada sasaran. Bahkan, mereka curiga dana yang mereka setorkan akan disalahgunakan. Untuk itu Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) berupaya melayani donatur sama halnya seperti perusahaan jasa melayani konsumen. Lembaga BAZ maupun LAZ didorong untuk berpenampilan

meyakinkan, agar donatur percaya dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah kepada lembaga tersebut.

Banyaknya lembaga - lembaga penyalur zakat yang professional diharapkan dapat membantu membangun ekonomi umat dan menyantuni orang – orang miskin yang kini mencapai 40 juta jiwa.

Jumlah filantropi (kedermawanan) umat Islam Indonesia mencapai Rp 19,3 triliun/tahun. Diantaranya dalam bentuk barang Rp 5,1 triliun/tahun dan uang Rp 14,2 triliun/tahun. Jumlah dana sebesar itu, sepertiganya berasal dari zakat fitrah sebesar Rp 6,2 triliun/tahun dan sisanya berupa zakat harta sebesar Rp 13,1 triliun/tahun. Dari hasil survei menunjukkan besar jumlah zakat yang dikeluarkan dihubungkan dengan jumlah penghasilan. Kaum Muslimin yang berpendapatan Rp 2,7 juta/bulan mengeluarkan zakat sebesar Rp 316.000,00/tahun, kaum Muslimin yang berpendapatan Rp 1,09 juta/bulan membayar zakat sebesar Rp 104.900,00/tahun, sedangkan yang berpendapatan Rp 547.550,00/bulan membayarkan zakatnya sebesar Rp 48.100,00/tahun. ( [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com); Januari,2006). Masyarakat Surabaya yang berpotensi untuk menunaikan zakat adalah sebanyak 3.222 orang dan 2.205 orang diantaranya mengeluarkan zakat. Sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk menunaikan zakat. Hal ini dilaksanakan untuk membersihkan hartanya, dan untuk membantu umat manusia yang kurang mampu seperti fakir, miskin, amil, mualaf, hamba, berhutang, *sabilillah*, dan musafir dengan beberapa syarat. Zakat yang wajib dijalankan bagi umat muslim ada dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Selain berzakat umat muslim juga mengeluarkan infak dan sedekah.

Adapun kelebihan berzakat melalui lembaga zakat antara lain, membayar zakat lebih mudah dan praktis, dengan berzakat di lembaga zakat *muzzaki* diuntungkan dengan mendapatkan ilmu dan penjelasan tentang hukum-hukum berzakat, dengan berzakat di lembaga zakat *muzzaki* lebih bisa terhindar dari kemungkinan salah sasaran dalam mengalokasikan zakatnya, daya guna dan nilai kemanfaatan zakat akan lebih besar ketika zakat teralokasikan secara lebih tepat menurut skala prioritas, dan ini akan meninggikan pahala yang akan diterima,

Dengan berzakat melalui lembaga, insya Allah muzakki akan lebih mampu menjaga hati dan keikhlasannya dibandingkan ketika membayarkan zakatnya secara langsung kepada mustahiq dimana ketika itu *muzakki* akan lebih besar kemungkinannya merasa dirinya lebih tinggi atau lebih baik. Dengan berzakat melalui lembaga, seorang muzakki berarti telah turut serta memperkuat lembaga dana sosial Islam yang merupakan salah satu unsur pengokoh kondisi perekonomian ummat saat ini. Namun pada umumnya umat Muslim menyalurkan zakatnya ke masjid-masjid dekat rumah tempat tinggalnya. Tapi ada juga umat muslim yang menyalurkan zakatnya ke lembaga zakat. Penelitian tentang analisis potensi donatur zakat pada Rumah Zakat Indonesia di Surabaya (ditinjau dari pendapatan per bulan calon donatur) dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan masyarakat tentang zakat dan serta untuk mengetahui karakter calon donatur dan potensinya di Surabaya. Selain itu penelitian ini berisi tentang manajemen pemasaran yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi LAZ, khususnya untuk Rumah Zakat Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi yang sesuai dengan keadaan lapangan maka, diperlukan riset untuk :

1. “Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap lembaga zakat dan pengelolaannya “
2. “ Seberapa besar potensi masyarakat Surabaya sebagai donatur zakat “
3. ” Seberapa besar segmentasi pasar sebagai calon donatur”
4. ”Seberapa besar segmen sasaran (*targetting*) sebagai calon donatur ”
5. ” Bagaimana menarik masyarakat untuk menjadi calon donatur pada suatu lembaga zakat”.

## **1.3. Tujuan Masalah**

1. Mengetahui kondisi masyarakat sebagai calon donatur pada suatu lembaga zakat di Surabaya.
2. Mengetahui karakter calon donatur dan potensinya di Surabaya.

3. Mengetahui segmentasi pasar pada suatu lembaga zakat khususnya Rumah zakat Indonesia.
4. Mengetahui segmen sasaran (*targetting*) pada suatu lembaga zakat khususnya Rumah zakat Indonesia.
5. Menyusun strategi *marketing mix* 4P untuk menarik calon donatur khususnya pada Rumah zakat Indonesia.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan atau tahapan penulisan dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **Bab I : Pendahuluan.**

Berisi latar belakang, perumusan masalah, Tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan penelitian.

##### **Bab II : Tinjauan Pustaka.**

Berisi dasar teori yang menjelaskan teori – teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

##### **Bab III : Metodologi Penelitian.**

Berisi penjelasan tahapan konseptual dalam penelitian meliputi tahap identifikasi, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, dan kesimpulan serta saran.

##### **Bab IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data.**

Berisi tentang penjelasan proses pengumpulan serta pengolahan data.

##### **Bab V : Analisa Data.**

Berisi pembahasan dan analisa data untuk menjadikannya informasi dalam menjawab permasalahan penelitian.

##### **Bab VI : Kesimpulan dan Saran**